

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (gula darah), yang seiring waktu dapat menyebabkan kerusakan pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan saraf (WHO, 2022). Diabetes mellitus adalah kondisi kronis yang terjadi karena peningkatan kadar gula darah dalam tubuh disebabkan karena tubuh tidak dapat menghasilkan insulin atau tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 230 juta jiwa mengalami diabetes . Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2023). International Diabetes Federation (IDF) memproyeksikan jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai 41,8 ribu orang pada 2022. Angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penderita diabetes terbanyak di ASEAN, serta peringkat ke-34 dari 204 negara di skala global (IDF, 2022). Wilayah Asia Tenggara khususnya Indonesia berada pada urutan ke 7 dari 10 negara dengan total 10,7 juta penderita diabetes mellitus, sebanyak 1,5 juta orang meninggal akibat diabetes mellitus (Kementerian Kesehatan RI, 2022) .

Prevalensi penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 sebesar 623.973 orang dan sebesar 99,0 persen telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022). Prevalensi penderita Diabetes mellitus di Kota Surakarta tahun 2023 adalah sebanyak 17.191 orang dan sebesar 100 persen telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar Dinas Kesehatan Kota Surakarta, (2023).

Pravelensi DM di Kabupaten Sragen, Dinkes Kab. Sragen (2020) Laki-Laki 367 orang sedangkan perempuan 24. Hasil Wawancara yang di lakukan pada bulan Juni 2024 pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Gemolong terdapat 50 orang yang mengalami Diabetes Mellitus.

Tingginya prevalensi pasien diabetes melitus di Kecamatan Gemolong perlu adanya upaya untuk meminimalisir masalah tersebut, sehingga tidak menyebabkan gangguan fisik maupun psikologis bagi penderita. Gangguan psikologis pada penderita diabetes melitus salah satunya yaitu ansietas atau kecemasan. Kecemasan yang terjadi pada pasien diabetes melitus disebabkan karena penderita depresi terhadap kadar gula darah yang sewaktu-waktu bisa naik dan turun secara tiba-tiba yang akan menimbulkan komplikasi lain akibat dari kurangnya manajemen cara atau teknik untuk menghadapi permasalahannya (Fauziah et al, 2023). Penderita diabetes melitus yang mengalami kecemasan juga disebabkan karena banyak orang yang beranggapan bahwa penyakit diabetes mellitus tidak bisa disembuhkan dan hidup sengsara karena terbebani oleh penyakit diabetes mellitus, hal tersebut akan membuat stressor pembuat stress bekerja lebih jauh meningkat pada penderita (Fauziah et al, 2023)

Kecemasan telah diprediksi WHO sebagai penyebab masalah utama pada tahun 2020 dan sebagai penyakit kedua di dunia. Seseorang dengan mengalami penyakit kronis, rentan mengalami kecemasan salah satunya adalah pasien diabetes melitus. Badan kesehatan dunia mencatat 27% pasien diabetes melitus mengalami kecemasan sedang. Hasil penelitian (Heng et al., 2022).

Hasil penelitian (Saswati et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Hipnotis Lima Jari Untuk Penurunan Kecemasan Pada Klien Diabetes Melitus” di dapat hasil p value sebelum dan sesudah dilakukan intervensi hipnotis lima jari. Hasil analisis uji wilcoxon diperoleh $p > 0.000$. data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai median sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Dari hasil diketahui bahwa intervensi hipnotis lima jari memberikan perubahan yang signifikan pada tingkat kecemasan pada klien Diabetes Melitus. Kecemasan yang terjadi pada pasien diabetes mellitus merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya pelepasan hormon epineprin dan noradrenalin sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkat kadar gula dalam darah serta membuat tubuh menghentikan produksi insulin (Fitri Jeharut et al., 2021). Penderita diabetes melitus yang mengalami kecemasan juga memiliki kontrol gula darah yang buruk dan meningkatkan gejala-gejala penyakit lainnya.

Cemas adalah keadaan emosi dan pengalaman subyektif individu, tanpa objek yang spesifik karena ketidaktahuan dan mendahului semua pengalaman yang baru seperti masuk sekolah, pekerjaan baru, penyakit fisik atau melahirkan anak Stuart (2021).

Kecemasan dapat diatasi dengan terapi farmakologi maupun terapi non farmakologi. Terapi farmakologis seperti pemberian obat anti kecemasan dapat mengurangi kecemasan namun memiliki efek toleransi dan ketergantungan, Terapi non-farmakologi kecemasan meliputi teknik distraksi, dukungan spiritual, berpikir positif, dan teknik relaksasi napas dalam serta hipnosis lima jari.(Lestari et al., 2021) Terapi hipnosis lima jari yaitu teknik yang mengalihkan pemikiran individu dengan cara ibu jari menyentuh setiap jari tangan yang lain sambil membayangkan atau memikirkan hal yang disukai dan menyenangkan, selain itu hipnosis lima jari adalah terapi yang mampu memberikan efek relaksasi dan perasaan tenang(Saswati et al., 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Gemolong dari 10 pasien DM 7 di antaranya mengalami kecemasan. 3 dalam kategori kecemasan ringan, 2 dalam kategori cemas sedang dan 2 dalam cemas berat. Semuanya belum pernah mendapatkan terapi hypnosis 5 jari. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus yang berjudul “Penerapan Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus yang berjudul “Bagaimana penerapan Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap kecemasan pada pasien diabetes mellitus di dusun ngrendeng?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan terapi hipnosis lima jari terhadap kecemasan pada Pasien Diabetes Mellitus, di Dusun Ngrendeng

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil Penerapan sebelum dilakukan Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus, di Dusun Ngrendeng
- b. Mendeskripsikan hasil Penerapan sesudah dilakukan Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus, di Dusun Ngrendeng
- c. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir Penerapan dilakukan Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus, di Dusun Ngrendeng

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien DM
Dapat memberikan informasi cara nonfarmakologi untuk mengurangi rasa cemas
2. Bagi Masyarakat
Hasil penerapan pada metode ini sebagai masukan bagi masyarakat bahwa ada teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa cemas pada pasien DM
3. Bagi Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Surakarta
Hasil penerapan pada metode ini sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta
4. Bagi Penulis
Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang Penerapan Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus

